

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis dalam konteks syariah sudah banyak dan sedang ramai diminati oleh beberapa kalangan dengan mendapatkan respon positif terhadap praktik-praktik syariah baik dalam ekonomi islam, keuangan islam ataupun akuntansi syariah telah berdampak terhadap perkembangan syariah, tidak terkecuali di Indonesia. Perbedaan sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi biasa, yaitu sistem ekonomi syariah dalam memperoleh keuntungan, sistem ini menggunakan cara sistem bagi hasil berbeda dengan sistem ekonomi liberal maupun sosial yang cenderung memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat aspek dari konsumennya. Salah satu contoh bukti instansi bank yang mendapatkan respon baik yaitu dengan bank konvensional sudah menerapkan dengan adanya bank syariah, di Indonesia penduduk yang mayoritas penduduknya adalah muslim akan lebih memilih syariah untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam islam.

Ketertarikan masyarakat dengan adanya bisnis bisnis yang menjalankan aturan syariah membuat persaingan syariah juga semakin ketat dan semakin sengit, bukan hanya dalam instansi keuangan bahkan instansi non keuangan seperti asuransi, toko, perhotelan, dan pegadaian juga menerapkan tentang bisnis yang berbasis syariah. Dalam hal saham

syariah bisa dibuktikan dengan adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diharapkan akan menjadi tolak ukur kinerja saham saham yang berbasis syariah serta dengan tujuan untuk mengembangkan pasar modal syariah terutama di Indonesia.

Corporate Social Responsibility atau yang biasa dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan sudah ramai diperbincangkan oleh perusahaan karena bisa menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan *image* serta menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep CSR islami yang dikembangkan dengan *Corporate Social Responsibility* konvensional saat ini sedang ramai diperbincangkan bukan hanya pada Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim dan menjadi topik yang banyak digunakan oleh penelitian yang bahkan tidak menjalankan aturan tentang syariah sebagai dasar etika dalam bisnis. Indonesia sudah ada yang mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang tertuang di UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Etika bisnis dalam perspektif islam bisa disebut dengan tanggung jawab moral bisnis yang implementasinya dapat berupa tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility*, tanggung jawab sosial disini pada prinsipnya bukan hanya mementingkan kepentingan tanggung jawab internal saja melainkan tanggung jawab eksternal juga (Djakfar, 2007).

Menurut Rachman, *et al* (2011) menyatakan bahwa *CSR* merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Amin (2010) menjelaskan bahwa di dalam etika bisnis yang harus diperhatikan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility*, *CSR* atau tanggung jawab sosial dalam hal ini bukan hanya berfokus pada beberapa pihak melainkan pihak-pihak seperti masyarakat sekitar, pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), lingkungan alam serta kesejahteraan sosial secara umum, dengan contoh aktivitas *CSR* yaitu PT *Unilever* melalui produk *lifeboy* membantu pembangunan toilet (WC) yang higienis di desa-desa, dengan tingkatan yang lebih tinggi bahwa aktivitas *CSR* merupakan suatu upaya atau strategi untuk peningkatan *corporate image* demi keberlangsungan usaha di perusahaan.

Islamic Corporate Social Responsibility yang biasa diartikan sebagai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar untuk menjaga keberlangsungan usahanya yang sesuai dengan aturan syariat Islam akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan secara tidak langsung penerapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kepercayaan investor terhadap perusahaan yang sudah melakukan kegiatan tanggung

jawab dan investor percaya bahwa dengan adanya kegiatan tersebut maka suatu perusahaan akan berpotensi mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang tinggi tentunya akan menunjang laba perusahaan naik dan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan berkembang dan meningkat (Arshad *et al.*, 2012).

Menurut Rice (1999) islam memberikan konsep hidup yang lengkap, mengarahkan setiap fase kehidupan manusia, termasuk spiritualitas, bisnis, dan keadilan dalam kehidupan sosial, Syariah adalah sistem etika dan nilai-nilai yang mencakup semua aspek kehidupan manusia: personal, sosial, politik, ekonomi dan intelektual serta mekanisme yang penting untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Maka merupakan hal yang wajar jika penerapan hukum Syariah menjadi dasar pendirian berbagai perusahaan. untuk tetap kompetitif dengan para pesaingnya, perusahaan syariah sering kali berinisiatif dalam menawarkan produk mereka yang tidak mencederai syariah tetapi sampai batas tertentu, mereka masih dianggap produk yang Islami, dengan kompetisi yang sengit, pasar yang lebih maju dan permintaan dari *stakeholders* untuk lebih transparan, salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan berbasis syariah untuk menangani masalah-masalah tersebut ialah dengan mengkomunikasikan secara detail mengenai aktivitas investasi dan produk-produk barunya apakah sudah disetujui oleh Dewan Pengawas

Syariah dan juga keterangan dasar syariah yang digunakan (Arifin & Wardani, 2016).

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan turunan dari *Corporate Social Responsibility* yang memiliki beberapa dampak dalam menunjang keberlanjutan usaha perusahaan, seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Arifin & Wardani, 2016) yang melakukan penelitian pada bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2013 yang menghasilkan bahwa *ICSRD* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *ROA* dan *ROE*, dalam kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *ROA* bahwa *ICSR* tidak berpengaruh signifikan, pengukuran selanjutnya menggunakan *ROE* maka diperoleh informasi bahwa *ICSR* berpengaruh positif terhadap *ROE*, serta menjelaskan adanya pengaruh terhadap reputasi perusahaan dengan penjelasan bahwa apabila terdapat peningkatan kualitas pengungkapan *ICSR* di dalam laporan keuangan maka itu sangat dianjurkan karena apabila peningkatan aktivitas *ICSR* meningkat maka akan mendorong reputasi perusahaan semakin baik.

Penelitian tentang pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan juga pernah dilakukan oleh Suciwati et al (2016) mereka menggunakan indikator *ROA* dan *ROE* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan pertambahan tahun 2010-2013, dalam penelitiannya diperoleh informasi bahwa pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap *ROA* berpengaruh positif, dan begitu juga dengan indikator *ROE* membuktikan bahwa ada pengaruh

positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Pengaruh *CSR* terhadap reputasi perusahaan atau citra perusahaan juga pernah diteliti oleh Yusdantara et al (2015) menggunakan variabel moderasi yaitu kepuasan pelanggan yang dilakukan di PT Coca Cola Amatil Denpasar dengan membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.

Perkembangan *CSR* dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Di Indonesia perkembangan pasar modal syariah diawali dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun , munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah sekaligus menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.

Perkembangan saham syariah semakin meningkat terutama di Indonesia karena penduduk Indonesia mayoritas lebih dari 87% penduduknya adalah muslim dan dapat disimpulkan ketika penduduknya muslim maka yang dicari adalah yang halal seperti transaksi saham, saham syariah sudah mulai eksis di Indonesia sejak tahun 2007 tetapi masih banyak yang belum mengenal bahkan belum memahami tentang saham

syariah, dalam perkembangannya indeks saham syariah di Indonesia biasa dikenal dengan *Jakarta Islamic Indeks* yang terdaftar dengan total kurang lebih 30 perusahaan, dengan peluncuran Indeks terbaru di Indonesia tahun 2011 yang bernama [Indeks Saham Syariah Indonesia](#) (ISSI) menurut Khan (2018). Data lain juga mengungkapkan bahwa menurut catatan BEI jumlah saham investor melesat tajam dapat dihitung sejak bulan April 2018 jumlah investor saham syariah sudah mencapai 29.670 investor sementara pada akhir 2017 jumlahnya sebanyak 23.207 investor jadi dalam kurun waktu 4 bulan jumlah investor saham syariah naik 27,85% dan membuktikan dengan adanya fakta bahwa sejak awal tahun 2018 IHSG tertekan 6,28% sedangkan disaat yang sama ISSI tergerus 6,46% sementara JII merosot hingga 10% . Sejak diluncurkan tahun 2011 ISSI sudah mengalami kenaikan sebesar 44% hingga bulan April 2018 (Suprayitno, 2018).

Objek yang dipakai oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 karena peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya pengungkapan *ICSR* terhadap reputasi dan kinerja keuangan perusahaan karena di penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan objek penelitian perbankan untuk penelitiannya, dan untuk memperbaharui penelitian sebelumnya maka peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017. Memilih ISSI karena bisa menggambarkan tentang keadaan perusahaan di bidang syariah terutama dalam hal saham syariah

untuk menunjang penelitian ini tentang tanggung jawab sosial islami atau *Islamic Corporate Social Responsibility*. Serta membantu menjelaskan kesalahpahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam JII (www.idx.co.id).

Dengan pemaparan beberapa teori di atas dan beberapa penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui dan menguji apakah pengaruh pengungkapan *ICSR* terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menggunakan objek yang berbeda dan dengan penambahan indikator terhadap penilaian pengungkapan *ICSRD* dan menambahkan penilaian rasio terhadap kinerja keuangan perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan ingin mengetahui apakah hasil yang sama akan diperoleh oleh peneliti dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian yang sebelumnya yang sama menggunakan konteks syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dengan penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap reputasi perusahaan ?
2. Apakah pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Reputasi Perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, maka peneliti mengharapkan akan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para peneliti selanjutnya untuk memperluas pengetahuan dan memperluas ruang lingkup penelitian terutama dalam hal pengungkapan informasi-informasi yang bersifat sukarela oleh perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang syariah atau konteks syariah dan perusahaan yang ada di Indonesia
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengungkapan informasi dan membantu pihak manajemen perusahaan agar lebih melakukan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan yang lebih banyak lagi.

3. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan membantu para investor bahwa perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan akan lebih menunjang reputasi perusahaan yang baik.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan data 1 tahun yaitu tahun 2017
2. Hanya menggunakan 1 indikator independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*
3. Tidak memperhatikan jenis industri

